

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi saat ini, Indonesia masuk dalam era globalisasi ditandai dengan mudahnya masyarakat mendapatkan berbagai informasi akibat dari berkembangnya teknologi yang cukup pesat. Hal ini tentunya membawa pengaruh positif dan negatif bagi penerimanya. Pengaruh negatif dari globalisasi yaitu perubahan tata nilai dan sikap sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan sikap pada masyarakat. Mudahnya informasi dari luar yang masuk ke masyarakat tanpa dipilah-pilih terlebih dahulu mengakibatkan adanya dampak, sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat terutama kepada remaja. Berapapun besar atau kecilnya pengaruh yang didapat tentunya remaja sangat merasakan pengaruh dari globalisasi.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan fase di dalam kehidupan manusia yang tentunya dirasakan atau dijalani oleh semua orang. Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan yang dimana berada diposisi sudah melewati usia anak-anak dan belum memasuki usia dewasa. Menurut Mappiere, usia remaja untuk wanita antara 12 tahun hingga 21 tahun sedangkan usia remaja pria antara 13 tahun hingga

---

<sup>1</sup> Kalfaris Lalo, 2018, Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 12, No. 2, Hlm. 69.

22 tahun. Rentang usia remaja dibedakan menjadi dua bagian, diantaranya remaja awal usia 12 atau 13 tahun hingga 17 atau 18 tahun, remaja akhir usia 17 atau 18 tahun hingga 21 atau 22 tahun.<sup>2</sup>

Remaja merupakan calon bakal menjadi pemimpin di masa akan datang untuk melanjutkan perjuangan yang diestafetkan oleh generasi sebelumnya. Mundur atau majunya suatu bangsa juga berada di tangan remaja. Apabila para remaja tersebut berakhlak atau berperilaku baik maka suatu bangsa akan mengalami perkembangan dan kemajuan. Begitupun sebaliknya, apabila para remaja memiliki akhlak atau berperilaku yang buruk atau kurang baik, maka suatu bangsa akan mengalami kemunduran bahkan hancur.<sup>3</sup>

Setiap remaja memiliki latar belakang yang berbeda baik secara ekonomi, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan lainnya. Zaman globalisasi seperti saat ini remaja memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang dimana para remaja ingin mencoba melakukan hal-hal baru yang tidak seharusnya dilakukan.<sup>4</sup> Pengaruh dari globalisasi tentunya tidak sedikit remaja yang terjerat dalam dunia kegelapan, seperti penggunaan narkoba, merokok, pergaulan bebas, mengonsumsi alkohol, merokok, seks bebas, tawuran,

---

<sup>2</sup> Hamdanah dan Surawan, 2022, *Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, Hlm. 2.

<sup>3</sup> Heri Budianto, 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Hlm. 1.

<sup>4</sup> Fahrul Rulmuzu, 2021, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 365.

perkelahian, pencurian serta masih banyak lagi dan semua itu dilakukan oleh remaja.<sup>5</sup>

Akibat dari hal-hal yang tidak dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi sikap remaja mengalami perubahan seperti menjadi keras kepala, mudah tersinggung, sering melawan hingga membuat keonaran yang melanggar nilai-nilai agama. Hal-hal tersebut menjadi tanda bahwa adanya kelemahan dalam sikap perilaku keagamaan pada usia remaja saat ini sehingga kondisinya sangat memprihatinkan. Kondisi yang dilakukan remaja saat ini jauh dari yang diharapkan sebab cenderung menyimpang dari nilai-nilai agama.

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja merupakan salah satu permasalahan besar yang muncul dan menjadi sorotan di tengah-tengah masyarakat yang disebabkan oleh banyaknya factor. Remaja yang melakukan kenakalan biasanya sebagian besar kurang memahami nilai-nilai agama sehingga menyebabkan lalai dalam melakukan perintah agama. Dalam keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan kejiwaan yang berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Agama menjadi faktor yang tentunya sangat penting untuk menentukan kehidupan, sebab agama dapat menjadi penuntun dalam menjalani kehidupan terlebih pada kehidupan remaja. Dan agama tentunya juga merupakan sebagai alat kontrol, sehingga dengan ajaran agama dapat mendorong para remaja untuk berperilaku menjadi lebih baik. Agama juga dapat dijadikan motivasi oleh para

---

<sup>5</sup> Kalfaris Lalo, 2018, Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 12, No. 2, Hlm. 72.

remaja melakukan sesuatu dalam hal ini berperilaku agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Melihat kondisi seperti saat ini keberadaan remaja sangat dibutuhkan atau diperlukan terlebih di lingkungan masjid. Namun justru yang terjadi ialah sebagian besar para remaja yang berada di wilayah Jakarta kurang memperdulikan dalam memilah dan memilih pergaulan sehingga tentunya akan merusak masa depan remaja itu sendiri. Hal ini dapat dilihat melalui maraknya informasi-informasi yang didapatkan dari beberapa media massa kenakalan remaja saat ini semakin beragam dan semakin meningkat seperti terjadinya aksi tawuran, narkoba balap liar motor, mabuk-mabukan dan masih banyak lagi kenakalan yang dilakukan oleh para remaja.<sup>6</sup>

Di zaman seperti pada saat ini, keberadaan remaja di masjid tidak dapat dipungkiri keberadaannya sebab kondisinya peranannya di masyarakat kian menurun. Fungsi masjid sebagai wadah untuk para remaja tidak lagi disentuh. Namun, disisi lain pada saat ini masih dijumpai di berbagai masjid para remaja turut terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan di masjid.

Mengenai remaja masjid, tentunya tidak bisa terlepas dari satu kesatuan masjid itu sendiri.<sup>7</sup> Organisasi remaja masjid merupakan perkumpulan remaja yang memiliki ikatan dengan masjid dan menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan

---

<sup>6</sup> Fahrul Rulmuzu, 2021, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 366.

<sup>7</sup> Zaenal Mukarom, 2020, *Pelatihan Jurnalistik Dasar Di Kalangan Remaja Masjid*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

keagamaan ataupun sosial. Dan untuk kehadiran remaja di masjid tentunya tidak datang secara tiba-tiba melainkan dilakukan dengan melalui berbagai cara, usaha atau kerja keras dan tentunya membutuhkan proses untuk menarik perhatian seperti menyelenggarakan kegiatan keagamaan di masjid dan sesuai dengan pemahaman remaja. Jika yang ditawarkan menarik perhatian serta simpati remaja, dalam hal ini bisa mengajak remaja dapat hadir ke masjid serta aktif dalam organisasi remaja masjid yang pada akhirnya terbentuklah remaja masjid.<sup>8</sup>

Dengan adanya suatu perkumpulan remaja di masjid dapat dijadikan sebagai harapan atau wadah untuk para remaja serta mengajak para remaja yang belum ikut serta dalam organisasi remaja masjid untuk ikut bergabung. Sebab dimana kondisi saat ini masih banyak ditemukan remaja diluar sana dengan pergaulan yang cukup memprihatinkan dan layak untuk diberikan wadah untuk melakukan kegiatan positif. Organisasi remaja masjid dapat dijadikan sebagai wadah dan juga motivasi serta inspirasi untuk mengenal nilai-nilai keislaman.<sup>9</sup>

Remaja masjid merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam menyebarluaskan syiar Islam ke masyarakat dengan program kegiatan yang dilakukan di masjid. Remaja masjid dapat dikatakan pula sebagai penggerak dalam kegiatan keagamaan di masjid. Sebab dengan adanya keberadaan remaja di masjid

---

<sup>8</sup> Okta Dwi Rismaningsih, dkk, 2018, Peran Organisasi Remas Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Di Masjid An-Nur Kecamatan Wlingi), *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 29.

<sup>9</sup> Nahed Nuwairah, 2015, Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja, *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, Vol. 3, No. 6, Hlm. 9.

sebagai pendorong untuk mengajak masyarakat dapat hadir ke masjid sehingga suatu masjid menjadi makmur. Sebagaimana mestinya, peran remaja pada suatu masjid dapat melakukan berbagai macam kegiatan sebagai penunjang dengan harapan melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan akan timbul kemakmuran bagi suatu masjid.

Dalam beberapa studi literatur terkait peran remaja yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asnidar dan Reni Kumalasari, dengan judul *“Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”* yang berisi penjelasan bahwa remaja masjid memegang peranan yang sangat dibutuhkan. Hadirnya remaja masjid di Desa Suak Ribee diharapkan dapat menyemarakkan serta membantu dalam berbagai kegiatan di masjid. Dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa remaja Masjid Al Istiqamah di Desa Suak Ribee menghadirkan program kerja pada kegiatan-kegiatan kemasjidan seperti pengajian rutin mingguan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), persiapan menyambut bulan Ramadan, dan festival anak saleh.<sup>10</sup>

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Handoko dan Hidayat, dengan judul *“Implementasi Fungsi Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al Wahab Jalan Puding Kecamatan Ilir Timur I Palembang”* yang berisi penjelasan bahwa adanya keterlibatan peran dari remaja

---

<sup>10</sup> Asnidar dan Reni Kumalasari, 2024, Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, *Al-Ukhuwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 3, No. 1, Hlm 50.

dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al Wahab Jalan Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang diantaranya pada peringatan hari besar Islam dengan mengadakan lomba-lomba, ceramah agama, membantu dalam melakukan penggalangan dana serta pengajian remaja. Selain itu, remaja turut membantu pengurus masjid diantaranya bertugas sebagai muadzin, bilal pada pelaksanaan salat tarawih di bulan Ramadan, dan lain-lain..<sup>11</sup>

Salah satu remaja yang aktif berkecimpung dalam organisasi remaja masjid hingga saat ini ialah Remaja Masjid Jami Al Ijabah yang berlokasi di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Remaja Masjid Jami Al Ijabah aktif menjadi organisasi yang memiliki beberapa program kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Jami Al Ijabah diantaranya kegiatan keagamaan di masjid dan kegiatan sosial di luar masjid yaitu di lingkungan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan remaja Masjid Jami Al Ijabah ini dilakukan di Masjid Jami Al Ijabah ataupun di lingkungan sekitar. Kemudian, kegiatan yang dilakukan remaja Masjid Jami Al Ijabah yaitu menyelenggarakan beberapa kegiatan, seperti peringatan Isra Mikraj dan tawaquf sementara, Ramadan (pawai tarhib Ramadan, pesantren kilat dan Malam Bina Iman dan Takwa, buka puasa bersama, takbir keliling malam Idulfitri), Hari Lahir Remaja Masjid Jami Al Ijabah, Muharam

---

<sup>11</sup> Yoyon Handoko dan Hidayat, 2024, Implementasi Fungsi Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Wahab Jalan Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang, *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1. Hlm. 29

(karnaval Muharam, lomba-lomba (mewarnai, azan & tilawah), *city tour* yatim, festival hadrah Al Banjari, haul akbar dan tablig akbar dan santunan yatim.

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan remaja Masjid Jami Al Ijabah di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan sangat penting sebagai ruang gerak aktivitas melalui berbagai macam kegiatan baik keagamaan ataupun sosial. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan secara mendalam mengenai peran remaja dalam aktivitas sosial keagamaan dengan mengangkat judul penelitian **“Peran Remaja Masjid Dalam Aktivitas Sosial Keagamaan (Studi Kasus: Ikatan Remaja Islam Masjid Jami Al Ijabah, Jakarta Selatan).”**

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Perkembangan kehidupan di kota khususnya di Jakarta yang begitu amat cepat sehingga menimbulkan terjadinya adanya perubahan sosial. Keadaan perubahan sosial tersebut dipengaruhi dari berbagai sumber. Perubahan sosial yang cepat tersebut tentunya dapat mempengaruhi kehidupan remaja.

Seperti yang kita ketahui kondisi saat ini, kenakalan remaja menjadi permasalahan besar yang sangat memprihatinkan dan terus menerus muncul sehingga menjadi sorotan di tengah-tengah masyarakat. Hingga kini masih banyak terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang dimana menurut mereka merupakan hal yang biasa

bahkan dijadikan suatu kebanggaan untuk menunjukkan keberanian dalam diri pribadi remaja.<sup>12</sup>

Faktor penyebab yang paling mendasar dari kenakalan remaja yaitu keluarga dan lingkungan serta khususnya dari pergaulan teman sebaya. Pengaruh dari pergaulan teman sebaya tentunya sangat berpengaruh terhadap remaja dalam keikutsertaan akan keterlibatan untuk melakukan hal-hal negatif. Apabila pribadi remaja telah rusak, tentunya akan memberikan dampak negatif kepada ketentraman dan kedamaian lingkungan masyarakat.<sup>13</sup> Dalam hal ini kenakalan remaja menyebabkan tingkat kesadaran remaja untuk datang ke masjid menurun sedangkan hadirnya remaja di masjid memiliki arti yang sangat penting sebagai harapan untuk meneruskan keberlangsungan aktivitas sosial keagamaan.<sup>14</sup>

Remaja Masjid Jami Al Ijabah dipilih karena merupakan organisasi remaja masjid yang aktif di tengah kondisi maraknya kenakalan remaja. Kondisi saat ini di mana remaja yang lain sibuk melakukan urusan dunia atau saat ini masih banyak remaja yang melakukan hal-hal negatif, seperti mencuri, menggunakan obat terlarang, minum minuman keras, berjudi, balap liar motor, tawuran dan lainnya. Dan bahkan yang bikin mirisnya lagi yang melakukan adalah remaja yang

---

<sup>12</sup> Lilis Karlina, 2020, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1, Hlm 147–158.

<sup>13</sup> Nahed Nuwairah, 2015, Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja, *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, Vol. 3, No. 6, Hlm. 1.

<sup>14</sup> Udin Udin, dkk, 2023, Mosque-Based Youth Leadership Cadre, *Journal Multidisciplinary Science*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 3.

beragama Islam berbeda halnya dengan remaja Masjid Jami Al Ijabah yang melakukan hal-hal dengan kegiatan yang bermanfaat.

Remaja Masjid Jami Al Ijabah memiliki beberapa program diantaranya menjelang bulan Ramadan menyelenggarakan peringatan Isra Mikraj sekaligus tawaquf sementara. Kemudian, pada bulan Ramadan diadakan tarhib Ramadan, pesantren kilat atau malam bina dan takwa, buka puasa bersama, gema takbir malam Idulfitri dan Hari Lahir Remaja Masjid Jami Al Ijabah. Dan keunikan yang membuat peneliti melakukan penelitian pada remaja Masjid Jami Al Ijabah karena pada bulan Muharam mengadakan acara *city tour* yatim dan festival hadrah Al Banjari.

Organisasi remaja masjid seperti inilah yang digunakan sebagai wadah kepada remaja untuk melakukan hal-hal yang positif, pengetahuan, perubahan perilaku, memahami nilai-nilai agama yang dapat dipergunakan dan juga dapat membantu pengurus masjid dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan tersebut. Berdasarkan permasalahan penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid dalam aktivitas sosial keagamaan menjadi topik penelitian yang cukup menarik untuk dilakukan pengkajian. Berikut pertanyaan rumusan penelitian yang ingin diteliti yaitu:

1. Bagaimana latar belakang remaja masjid Masjid Jami Al Ijabah?
2. Bagaimana peran remaja Masjid Jami Al Ijabah dalam melakukan aktivitas sosial keagamaan berdasarkan kerangka AGIL Talcott Parsons?

3. Bagaimana implikasi peran remaja Masjid Jami Al Ijabah dalam melakukan aktivitas sosial keagamaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang remaja Masjid Jami Al Ijabah.
2. Untuk mendeskripsikan peran remaja Masjid Jami Al Ijabah dalam melakukan aktivitas sosial keagamaan berdasarkan kerangka AGIL Talcott Parsons.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi peran remaja Masjid Jami Al Ijabah dalam melakukan aktivitas sosial keagamaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian dengan judul “Peran Remaja Masjid Dalam Aktivitas Sosial Keagamaan (Studi Kasus: Ikatan Remaja Islam Masjid Jami Al Ijabah, Jakarta Selatan)” dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas keterampilan berpikir terkait teori yang diperoleh dari perkuliahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi

atau dijadikan sebagai informasi tambahan dalam upaya mengembangkan ilmu mengenai peran remaja dalam aktivitas sosial keagamaan di masjid.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai peran remaja dalam aktivitas sosial keagamaan di masjid. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk menjadi referensi terutama bagi mahasiswa yang ingin meneliti hal yang sama.

### **1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis**

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan penelitian sejenis berupa literatur-literatur yang terdiri dari buku, disertasi, tesis, jurnal internasional, dan jurnal nasional yang membantu penulis dalam proses penelitian. Kemudian, penulis memetakan menjadi empat kategori yang berkaitan dengan peran remaja dalam aktivitas sosial keagamaan di masjid yaitu operasional masjid, pembinaan remaja, peran remaja, dan dakwah era digital.

Kategori tema pertama berkaitan mengenai operasional masjid, ada beberapa studi yang berkaitan dengan tema ini, di antaranya yaitu studi Ali Iskandar menunjukkan bahwa masjid selain sebagai tempat ibadah dapat berfungsi melayani beberapa kegiatan diantaranya kegiatan salat berjemaah, menentukan imam salat, pelayanan majelis taklim baik untuk kaum bapak, ibu atau pun remaja, taman pendidikan Al Quran, madrasah diniyah, mendirikan lembaga ekonomi seperti koperasi syariah dan Baitul Maal wa Tamwil, membentuk kepedulian sosial berupa

pelayanan zakat infak sedekah dan santunan anak yatim, serta mengadakan kegiatan PHBI, pemberangkatan jemaah haji, pelayanan akad nikah, serta perpustakaan.<sup>15</sup>

Lalu studi Cecep Castrawijaya menunjukkan bahwa program kerja atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masjid dapat berupa pengajian anak-anak, zakat fitrah, peringatan hari besar Islam, latihan khotbah dan lain-lain.<sup>16</sup> Selanjutnya studi Duski Samad, dkk yang menunjukkan bahwa masjid dapat melaksanakan kegiatan berupa kuliah subuh, kajian zuhur, majelis taklim kaum ibu, majelis taklim kaum bapak, majelis taklim kaum remaja, taman pendidikan Al-Quran, pemberdayaan ekonomi umat berupa koperasi syariah, Baitul Maal wa Tamwil (BMT), usaha-usaha produktif, santunan anak yatim, bantuan sosial, pelayanan kesehatan, menyusun jadwal ceramah Ramadan, menyusun imam tarawih, menyusun jadwal khotib dan sebagainya.<sup>17</sup>

Hal berbeda diperlihatkan oleh studi Hari Santoso Wibowo, dkk menunjukkan bahwa salah satu program kegiatan yang dilakukan Masjid Muslim United yaitu kajian *satnight* (*Saturday Night*). Kajian *satnight* dilaksanakan secara rutin setiap pekan dan terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya. Pada program kajian *satnight* juga diberikan fasilitas yang dapat membuat anak muda menjadi nyaman untuk

<sup>15</sup> Ali Iskandar, 2019, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, CV Jejak., Hlm. 56-93.

<sup>16</sup> Cecep Castrawijaya, 2023, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, Jakarta: Amzah, Hlm. 68.

<sup>17</sup> Duski Samad, dkk, 2021, *Masjid Makmur; Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid*, PW DMI Sumbar, Hlm. 73.

belajar, seperti pemberian snack gratis dan makan malam gratis serta hadiah atau *doorprize* bagi jemaah yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh para pemateri.<sup>18</sup>

Kategori tema kedua, berkaitan tentang pembinaan remaja, ada beberapa studi yang berkaitan dengan tema ini, di antaranya yaitu studi Kusmadi Arista menunjukkan bahwa pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Desa Bandar Setia memiliki wewenang yang tentu saja didengar dan diikuti berupa himbauan dan ajakan yang dilakukan seperti mengingatkan ketika bertemu di dalam kegiatan sehari-hari, serta mengajak remaja ikut dalam praktik-praktik ilmu keagamaan di masjid. Pembina juga mengajak serta mengingatkan kepada remaja untuk senantiasa salat berjemaah di masjid apabila tidak ada halangan yang berat agar syiar Islam tetap terlihat dan terasa. Para Pembina dan pengurus juga menghimbau agar para remaja serius dan konsisten terhadap kegiatan dan program yang dijalani, sebab siapa lagi yang akan meneruskan perjuangan Islam kalau bukan dari para remajanya.<sup>19</sup>

Kemudian studi Kurniawan Muhammad Nur menunjukkan bahwa pembinaan remaja untuk meningkatkan akhlak remaja Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Desa Komering Agung dapat dilakukan beberapa cara

---

<sup>18</sup> Hari Santoso Wibowo, dkk, 2022, Strategi Marketing Program Kajian Pada Masjid Anak Muda (Marketing Strategy Of Study Program On Youth Mosques), *Jurnal Ilmiah STIDKI Ar-Rahmah*, Vol. 5, No. 2, Hlm. 21.

<sup>19</sup> Kusmadi Arista, 2018, *Model Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Hlm. 86.

diantaranya pemerintah desa melakukan kerja sama dengan kementerian agama dengan mengembangkan program bimbingan masyarakat Islam berupa kegiatan sosialisasi bimbingan keluarga dan keagamaan dengan pemberian materi mengenai peran orang tua dalam pembinaan anak. Pembinaan akhlak remaja masjid juga dapat dibina langsung oleh tokoh agama. Selain itu pembinaan akhlak pada remaja karang taruna dibina langsung oleh lurah setempat yang bekerja sama dengan BKKBN dengan mengembangkan program generasi berencana yang dilaksanakan melalui pendekatan kepada remaja dan orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan yang dilakukan kepada remaja dapat dilakukan dengan melalui konseling remaja sedangkan pendekatan kepada orang tua dapat dilakukan melalui pengembangan kelompok bina keluarga remaja.<sup>20</sup>

Lalu studi Heri Budianto menunjukkan bahwa organisasi RISMA yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan pembinaan perilaku remaja terlebih di era milenial saat ini. Organisasi RISMA tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan saja, melainkan berperan aktif dalam melakukan pembinaan perilaku keagamaan remaja.<sup>21</sup> Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus RISMA tidak saja hanya terpaku pada hal-hal keagamaannya seperti pengajian atau dakwah, akan tetapi juga pada hal-hal

<sup>20</sup> Kurniawan Muhammad Nur, 2020, *Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, Hlm. 58-60.

<sup>21</sup> Heri Budianto, 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Hlm. 101.

yang umum seperti sosial keagamaan. Melalui program-programnya RISMA menjadikan sebuah organisasi yang mampu membawa dan mengayomi remaja di era milenial ini untuk lebih mengoptimalkan diri dalam melaksanakan tugasnya.<sup>22</sup>

Selanjutnya studi Ifan Wardani Harsan menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat ibadah dan pengembangan remaja masjid dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan pendidikan dan keterampilan didasarkan atas kesadaran akan hak dan kewajiban serta tanggung jawab sebagai remaja masjid yang memiliki potensi ilmu pengetahuan dan dinamika yang melekat pada dirinya. Pada tanggal 18 Desember 2005 pengurus masjid menyatukan diri dalam suatu Ikatan Remaja Masjid dan sampai saat ini sudah berganti sebanyak 5 ketua IRMA.<sup>23</sup>

Berikutnya studi Amalia Fadini menunjukkan bahwa Masjid Nurul Amin memiliki program kerja yang terencana dan memiliki struktur organisasi, mulai dari pengurus masjid, imam, majelis taklim ibu-ibu dan melibatkan remaja masjid agar datang ke Masjid Nurul Amin agar untuk ke depannya memiliki generasi kepengurusan masjid berikutnya. Pada awalnya keberadaan organisasi remaja masjid semata-mata didasarkan atas inisiatif dan usulan para orang tua yang mengarahkan anak-anaknya akan pentingnya pembinaan diri dan pendalaman terhadap ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan. Setelah remaja masjid dibentuk, pengurus masjid membantu mengarahkan remaja masjid menyusun rencana

---

<sup>22</sup> *Ibid*, Hlm. 104 - 105

<sup>23</sup> Ifan Wardani Harsan, 2023, *Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Hikmah Pasar Segiri Kota Samarinda)*, Tesis, Universitas Mulawarman Samarinda, Hlm. 52.

program kegiatan agar di masjid selalu di adakan kegiatan.<sup>24</sup> Kemudian studi Udin Udin, dkk menunjukkan bahwa tanggung jawab pemimpin Islam adalah menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja. Para pemimpin dapat mengajarkan nilai-nilai Islam dan memberikan bimbingan serta memastikan bahwa para remaja merasa dihargai, dibimbing, dan didukung.<sup>25</sup>

Hal berbeda diperlihatkan oleh studi Abu Khaer, dkk yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama mitra remaja Masjid Baitussalam, berupa penguatan yang diberikan oleh tim pengabdian dengan mendatangkan narasumber di antaranya pertama, H. Ahmad Fawaid, M.Th.I. menyampaikan materi terkait konsep dakwah virtual. Narasumber kedua yaitu Farida Hariyati menyampaikan materi tentang branding remaja masjid melalui dakwah virtual. Dan narasumber ketiga yaitu Ihsan Kamil dengan memberikan materi tentang pembuatan film pendek mulai dari proses pra produksi, proses awal, proses produksi, hingga proses pasca produksi, serta bagaimana mekanisme promosi hasil film yang telah dibuat oleh peserta.<sup>26</sup>

Kategori tema ketiga berkaitan tentang peran remaja, ada beberapa studi yang berkaitan dengan tema ini, di antaranya yaitu studi Kusmadi Arista yang menunjukkan bahwa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia

---

<sup>24</sup> Amalia Fadini, 2024, *Pola Komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Polewali Mandar*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Hlm. 63.

<sup>25</sup> Udin Udin, dkk, 2023, Mosque-Based Youth Leadership Cadre, *Journal Multidisciplinary Science*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 4.

<sup>26</sup> Abu Khaer, dkk, 2021, PKM Promoting Virtual Da'wah for Prosperity of the Mosque-based Youth Activities. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, Vol. 2, No. 3, Hlm. 978.

mempunyai program-program yang menunjang keaktifan remaja diantaranya program kerja harian seperti salat berjemaah dan yasinan. Kemudian, program kerja mingguan seperti membaca salawat setiap malam Sabtu dan kerja bakti setiap hari Minggu. Lalu program kerja bulanan seperti pelatihan bilal, khatib, ceramah/kultum dan diskusi. Selanjutnya program kerja tahunan seperti Hari Raya Idulfitri dan Iduladha, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Mikraj dan malam Nisfu Syakban.<sup>27</sup>

Kemudian studi Kurniawan Muhammad Nur yang menunjukkan bahwa remaja dapat melakukan kegiatan berupa wirid setiap bulan, mendengarkan kajian, tadarus Al-Quran sebelum dan sesudah salat, pelajaran tajwid tiap malam Jumat, bersih-bersih masjid, latihan hadrah dan pembacaan salawat, mengadakan PHBI, seminar serta mengikuti kegiatan program revitalisasi sumber daya manusia, program revitalisasi organisasi, dan program pelayanan kesejahteraan sosial terpadu.<sup>28</sup>

Lalu studi Heri Budianto menunjukkan bahwa RISMA sebagai lembaga dakwah masjid dalam melakukan pelaksanaan programnya tidak hanya terbatas bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Tidak pula harus berfokus pada bidang keagamaan, melainkan melalui aspek beberapa aspek seperti sosial keagamaan dan

---

<sup>27</sup> Kusmadi Arista, 2018, *Model Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Hlm. 94.

<sup>28</sup> Kurniawan Muhammad Nur, 2020, *Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, Hlm. 60.

aspek lainnya yang tentunya secara langsung dirasakan oleh masyarakat akan manfaatnya. Program RISMA se-kecamatan Marga Sakti Sebelat secara umum dapat terlihat dari berbagai macam aktivitas kegiatannya di lingkungan masjid di antaranya pelatihan jurnalistik, wisata religi, safari silaturahmi, mengaji Al Quran, tata cara pengurusan jenazah, tamrinul khitobah, pembacaan barzanji, pesantren kilat, tarawih keliling, kepanitiaan zakat fitrah, pembagian takjil, zikir akbar dan doa bersama, sosial keagamaan, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim dan olahraga.<sup>29</sup>

Selanjutnya studi Ifan Wardani Harsan menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab pemuda antara lain adalah sebagai agen perubahan. Pemuda bertugas untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat, ke arah perubahan yang lebih baik. Kemudian peran dan tanggung jawab pemuda adalah sebagai agen pembangunan. Pemuda bertugas untuk melancarkan pembangunan di segala bidang. Demi suksesnya pembangunan, peran pemuda tidak bisa diabaikan, justru mempunyai peranan yang besar sekali. Lalu peran dan tanggung jawab pemuda adalah sebagai agen pembaharuan. Pembaharuan dalam artian bagaimana yang harus dijalankan tidak terlepas dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Tidak semua yang telah ada sebelumnya dan berakar di Indonesia dengan begitu

---

<sup>29</sup> Heri Budianto, 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Hlm. 88-100.

dapat diubah dengan hal-hal yang baru. Pemuda harus mampu memilih mana yang perlu diubah dan mana yang masih tetap dipertahankan.<sup>30</sup>

Berikutnya studi Dwi Daryanto menunjukkan bahwa keaktifan remaja yang ikut dalam Remaja Islam masjid dan organisasi karang taruna yang dimana memiliki dampak positif yaitu sikap tawadhu yang baik bagi remaja. Sehingga remaja yang berpartisipasi aktif dalam organisasi sosial, terutama yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, dapat menghasilkan yang positif dalam pembentukan sikap tawadhu remaja di lingkungan.<sup>31</sup>

Kemudian studi Amalia Fadini menunjukkan bahwa remaja masjid diarahkan untuk menyusun program kegiatan keagamaan baik harian, mingguan bulanan ataupun tahunan. Kegiatan harian di antaranya salat berjemaah dan belajar mengaji yang dilakukan setelah salat Magrib. kemudian kegiatan minggu di antaranya Yasinan tiap malam Jumat dan pembersihan masjid tiap malam Jumat. lalu kegiatan bulanan seperti majelis taklim yang dilaksanakan setiap tanggal 16. Selanjutnya kegiatan tahunan diantaranya Muharam, Maulid Nabi, Isra Mikraj, kegiatan Ramadan, Hari Raya Idulfitri dan Iduladha. Selanjutnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja yang dikolaborasikan dengan kegiatan budaya dan sosial antara lain pelaksanaan peringatan Maulid Nabi yang dirangkaikan dengan

---

<sup>30</sup> Ifan Wardani Harsan, 2023, *Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Hikmah Pasar Segiri Kota Samarinda)*, Tesis, Universitas Mulawarman Samarinda, Hlm. 23.

<sup>31</sup> Dwi Daryanto, 2023, *Hubungan Keaktifan Remaja Dalam Organisasi Karang Taruna Dan Keaktifan Dalam Organisasi Risma Dengan Sikap Tawadhu' Remaja Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Hlm. 121.

tamatan massal dan kegiatan sosial seperti pembersihan makam, mengumpulkan dana untuk masyarakat yang tertimpa musibah.<sup>32</sup>

Lalu studi Mutiara Dewi Lestari menunjukkan bahwa remaja Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu dalam upaya untuk mencapai tujuan menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan, adapun beberapa program yang dibentuk oleh remaja Masjid Al Mukhlisin panorama kota bengkulu antara lain pengajian rutin yang dilaksanakan seminggu sekali, Yasinan rutin yang dilaksanakan sebulan dua kali, kebersihan masjid yang dilaksanakan sebulan sekali, kebersihan makam yang dilaksanakan setahun dua kali, senam sehat yang dilaksanakan sebulan sekali, bakti sosial yang dilaksanakan setahun sekali, salat tarawih, nuzulul Quran, Hari Raya Idulfitri dan Iduladha, Maulid Nabi, Isra' Mikraj dan panitia zakat.<sup>33</sup>

Selanjutnya studi Udin Udin, dkk menunjukkan bahwa peran masjid dapat dijadikan sebagai pusat pembinaan pemuda perlu sehingga perlu dirancang oleh program-program yang menarik, edukatif dan menyenangkan agar menarik minat remaja untuk menggunakan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat di masjid. Dan para remaja dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan

---

<sup>32</sup> Amalia Fadini, 2024, *Pola Komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Polewali Mandar*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Hlm. 66-73.

<sup>33</sup> Mutiara Dewi Lestari, 2021, *Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Beragama Dan Sikap Toleran Di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Hlm. 62.

kepemimpinan, dan kerja sama. Hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian yang kuat terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas.<sup>34</sup>

Berikutnya studi Widya Sari Ningrum menunjukkan bahwa fungsi Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yaitu melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui bidang kemasyarakatan yang terdiri dari empat aspek diantaranya aspek keagamaan, aspek pendidikan, aspek ekonomi dan aspek sosial. Kegiatan pada aspek keagamaan seperti, pelaksanaan subuh keliling setiap hari Sabtu serta kajian yang disampaikan oleh tokoh-tokoh berpengaruh di BKPRMI serta mengadakan kajian bagi kaum bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda masjid dan kegiatan lainnya. Kemudian untuk aspek pendidikan BKPRMI menjalankan perannya melalui kegiatan-kegiatan seperti mendirikan serta meningkatkan taman pendidikan Al-Quran bagi anak-anak. Lalu untuk aspek ekonomi kegiatan yang dilakukan seperti mendirikan usaha, mengadakan pelatihan kewirausahaan serta menyediakan lahan untuk UMKM. Selanjutnya untuk aspek sosial kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan seperti memberikan bantuan sosial dan memberikan santunan kepada anak yatim.<sup>35</sup>

Hal berbeda diperlihatkan oleh studi Abu Khaer, dkk yang menunjukkan bahwa para remaja membuat karya dalam bentuk video pendek dengan judul

---

<sup>34</sup> Udin Udin, dkk, 2023, Mosque-Based Youth Leadership Cadre, *Journal Multidisciplinary Science*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 4.

<sup>35</sup> Widya Sari Ningrum dan Hasnun Jauhari Ritonga, 2023, The Role Of The Indonesian Mosque Youth Communication Agency (BKPRMI) In Empowering Mosque-Based Communities In Labuhanbatu Regency, *Journal of Humanities and Social Studies*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 587-589.

“SEDEKAH” yang dipandu langsung oleh rumah produksi Rumah Kreatif sebagai narasumber praktisi. Video ini diunggah pada *YouTube* sebagai karya pemuda Masjid Baitussalam sebagai langkah awal untuk memulai gerakan dakwah virtual bagi generasi milenial.<sup>36</sup>

Kategori tema keempat berkaitan tentang dakwah era digital, ada beberapa studi yang berkaitan dengan tema ini, di antaranya yaitu studi Achmad Maezar Bayu Aji, dkk menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah berupa Pelatihan Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Bagi Remaja Masjid Baitul Halim (RBH). Pelatihan tersebut dilaksanakan secara daring ataupun luring. Apabila dilakukan secara daring menggunakan teknologi seperti zoom meeting sehingga peserta yang tidak dapat hadir secara luring tetap dapat mengikuti kegiatan tersebut.<sup>37</sup>

Selanjutnya studi Cecep Castrawijaya menunjukkan bahwa kemajuan teknologi seperti media sosial menjadi alat efektif, cepat dan efisien yang dapat diambil oleh pengurus masjid untuk meningkatkan partisipasi pada kegiatan masjid. Media sosial tersebut berupa Facebook, instagram, TikTok, dan WhatsApp. Konten yang diunggah atau dibagikan melalui media sosial dapat berupa kegiatan masjid atau terkait keagamaan.<sup>38</sup>

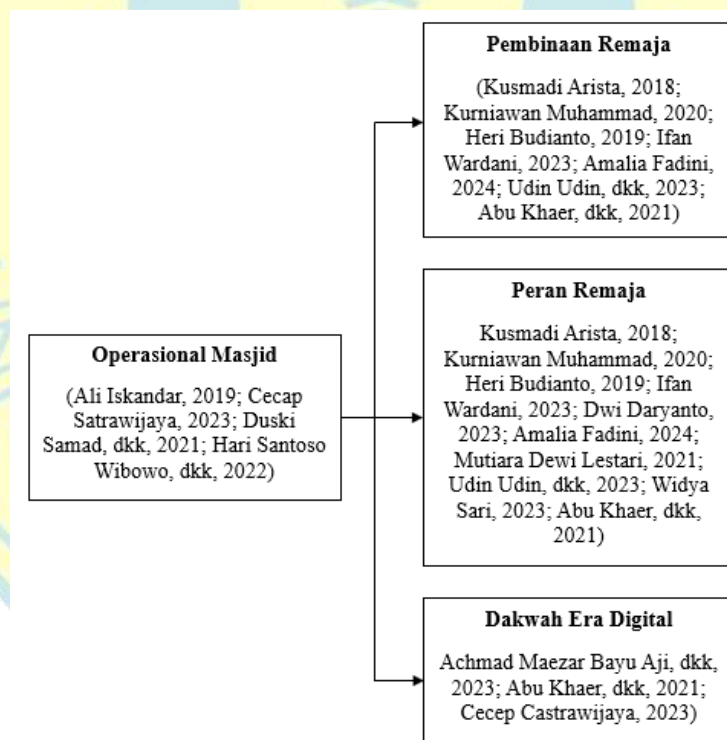
<sup>36</sup> Abu Khaer, dkk, 2021, PKM Promoting Virtual Da'wah for Prosperity of the Mosque-based Youth Activities, *GUYUB: Journal of Community Engagement*, Vol. 2, No. 3, Hlm. 978.

<sup>37</sup> Achmad Maezar Bayu Aji, dkk, 2023, Pelatihan Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Bagi Remaja Masjid Baitul Halim Mampang Prapatan Jakarta Selatan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 55.

<sup>38</sup> Cecep Castrawijaya, 2023, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, Amzah, Hlm. 150.

Hal berbeda diperlihatkan oleh studi Abu Khaer, dkk yang menunjukkan bahwa para pemuda Masjid Baitussalam sudah memulai aktivitas dakwah secara virtual pada media sosial Instagram melalui postingan video. Konten yang dibuat antara lain berupa counter-trend “Betapa Geregetnya Dirimu” yang kemudian di media sosial viral sebab dengan mengkontekstualisasikan pesan tersebut dalam pesan ala remaja Islam.<sup>39</sup>

### Skema 1.1 Tinjauan Penelitian Sejenis



(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

<sup>39</sup> Abu Khaer, dkk, 2021, PKM Promoting Virtual Da'wah for Prosperity of the Mosque-based Youth Activities, GUYUB: *Journal of Community Engagement*, Vol. 2, No. 3, Hlm. 976.

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1 Remaja Masjid sebagai Wadah dalam Aktivitas Sosial Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, remaja memiliki peranan serta kedudukan yang penting sebagai generasi penerus untuk melanjutkan nilai-nilai positif di tengah kehidupan masyarakat. Remaja merupakan generasi muda yang berfungsi sebagai titik tumpu harapan yang dimana nantinya remaja diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pada saat ini, kehidupan remaja memiliki perbedaan dengan kehidupan remaja generasi sebelumnya, sehingga muncul kerugian dalam kehidupan remaja dengan melakukan hal-hal negatif yang mempengaruhi pada diri remaja.<sup>40</sup>

Dan pada saat ini turut membawa perubahan besar pada pola kehidupan khususnya pada remaja sehingga menyebabkan para remaja mengalami pergeseran kehidupan yang jauh dari kegiatan keagamaan. Dengan adanya perubahan besar dalam kehidupan menjadi tantangan bagi remaja dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

Di tengah kondisi tersebut, salah satu komponen untuk menjaga keberlangsungan kegiatan positif sekaligus sebagai wadah generasi muda serta untuk menggerakkan para remaja ikut serta aktif pada kegiatan positif maka

---

<sup>40</sup> Ahmad Mustaien, 2017, Aktivitas Remaja Masjid Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 27.

dibentuklah remaja masjid. Sebagai generasi muda, remaja diharapkan dapat berbaur dan berpartisipasi baik dalam aktivitas sosial di masyarakat ataupun aktivitas keagamaan di masjid.<sup>41</sup>

Remaja masjid merupakan suatu perkumpulan remaja di masjid. Remaja masjid sebagai wadah aktivitas sosial keagamaan sekaligus tempat pembelajaran agama seperti akhlak, akidah, fikih, adab dan sebagainya.<sup>42</sup> Organisasi remaja masjid sebagai wadah bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tentunya memiliki tujuan untuk mengorganisir aktivitas yang dilakukan baik sosial ataupun keagamaan.<sup>43</sup>

Remaja masjid sebagai bentuk kegiatan nonformal. Melalui keterlibatan aktif, kehadiran remaja masjid menjadi ruang yang positif sehingga remaja memiliki lingkungan yang positif. Remaja masjid juga berfungsi sebagai benteng dalam membantu remaja untuk menghindari dari perilaku yang tidak diharapkan serta mengarahkan remaja pada kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Remaja masjid memiliki satu kesatuan dengan masjid.<sup>44</sup> Remaja masjid berada di bawah naungan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Remaja masjid dipersiapkan sebagai generasi penerus dengan harapan mampu untuk

---

<sup>41</sup> *Ibid*, Hlm. 27.

<sup>42</sup> Nahed Nuwairah, 2015, Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja, *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, Vol. 3, No. 6, Hlm. 9.

<sup>43</sup> Rayamangsi dan Ardiansyah, 2019, Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al Ikhlas. *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 44.

<sup>44</sup> Zaenal Mukarom, 2020, *Pelatihan Jurnalistik Dasar Di Kalangan Remaja Masjid*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati

melanjutkan aktivitas sosial keagamaan di masa mendatang. Konsep dari remaja masjid bersifat terbuka sehingga remaja dengan berbagai macam latar belakang dapat turut bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan positif. Keberadaan remaja masjid berfungsi menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan serta menjalankan fungsi dari masjid sebagai tempat kegiatan.

Pada saat ini, masjid tidak hanya diramaikan dan difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga oleh remaja masjid digunakan untuk melaksanakan berbagai aktivitas sosial keagamaan. Untuk mewujudkan organisasi remaja masjid, dapat dilakukan dengan berperan aktif melalui program kegiatan sosial di lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan di masjid.<sup>45</sup> Melalui remaja masjid, aktivitas sosial keagamaan dapat meningkat. Disadari bahwa remaja masjid mampu melakukan aktivitas sosial keagamaan. Dan keberadaan remaja masjid sangat mutlak dalam menjalankannya.<sup>46</sup> Hal ini, manakala masjid difungsikan dan dipegang serta dijalankan oleh generasi orang tua sudah tidak memungkinkan, sehingga diperlukan peran dari remaja<sup>47</sup>

Remaja masjid diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan remaja itu sendiri, melainkan dapat dirasakan

<sup>45</sup> Ahmad Ridwan, Nurul Hidayah, dkk, 2021, Aktivitas Remaja Masjid Al Mustafa dan Akhlak Remaja di Kelurahan Pangkalan Mayhur Kec. Medan Johor, *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 29

<sup>46</sup> Rizka Amalia, Azlia Fasya Kintara, dkk, 2025, Peran Remaja Masjid Terhadap Kemakmuran Masjid Al Falah, *Al Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 8 No. 3, Hlm. 1274

<sup>47</sup> Yoyon Handoko dan Hidayat, 2024, Implementasi Fungsi Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Wahab Jalan Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang, *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1. Hlm. 25

oleh masyarakat. Remaja masjid dapat menjadikannya sebaik mungkin dapat menjalankan perannya. Remaja masjid memegang peranan penting dalam menjalankan kegiatan dengan adanya harapan hal positif.

### 1.6.2 Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Talcott Parsons mengemukakan teori struktural fungsional sebagai bagian-bagian pada suatu sistem yang saling memiliki keterkaitan dan bagian tersebut memiliki peran serta fungsinya. Dalam esai yang ditulis oleh Talcott Parson bersama Dunlap, Gilmore, Kluckhohn dan Talor yang berjudul “*Toward a Common Language in the Are of Social Science*” pada buku Judith R. Blau dan Norman Goodman memberikan definisi peran sebagai aspek dinamis dari yang diharapkan dari status.<sup>48</sup>

Pada “*The Social System*” Talcott Parson mengatakan bahwa status sebagai kerangka struktural fungsional yaitu aktor dalam sistem hubungan dianggap sebagai bagian-bagian dari struktur yang berpola.<sup>49</sup> Untuk melihat perannya, aktor dapat melakukan hubungan dengan orang lain sehingga dapat signifikansi fungsionalnya bagi sistem. Selanjutnya, Parsons mengatakan bahwasanya status sebagai posisi dan peran sebagai perilaku, yang keterlibatan atau hubungan dengan orang lain dalam melakukan aktivitas yang memiliki tujuan.

---

<sup>48</sup> Judith R. Blau dan Norman Goodman, 1991, *Social Roles And Social Institutions : Essays In Honor Of Rose Laub Coser*, Boulder: Westview Press / United States, United States of America. Hlm. 2

<sup>49</sup> *Ibid*, Hlm. 2

Untuk menjelaskan struktural fungsional dapat berjalan, Talcott Parsons menggunakan konsep AGIL, yaitu *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Latensi).

1. *Adaptation* (Adaptasi): suatu sistem dalam masyarakat harus dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan): suatu sistem dapat mampu menentukan tujuannya dengan berusaha untuk mendapatkan ketercapaian tujuan tersebut.
3. *Integration* (Integrasi): suatu sistem dalam masyarakat harus memiliki keterkaitan agar dapat berfungsi secara maksimal.
4. *Latency* (Latensi): suatu sistem sosial dalam masyarakat dapat menjaga, mempertahankan pada keberlangsungan sistem sosial.<sup>50</sup>

#### 1.6.2.1 *Adaptation* (Adaptasi)

Pada fungsi adaptasi teori struktural fungsional Talcott Parsons, remaja masjid melakukan berbagai penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat lingkungan sekitar. Bentuk adaptasi yang dilakukan remaja Masjid Jami Al Ijabah dengan memberikan fasilitas di masjid untuk para remaja dalam melakukan aktivitas yang mereka lakukan dan remaja Masjid Jami Al Ijabah juga melakukan pendekatan kepada remaja melalui kumpul

<sup>50</sup> Bernard Raho, 2021, *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*, Yogyakarta: Moya Zam Zam, Hlm. 74

bersama. Fungsi adaptasi tersebut dilakukan sebagai upaya agar para remaja terhindar dari pengaruh negatif dan tetap berada pada lingkungan masjid.

Selain itu, fungsi adaptasi juga terlihat pada berbagai kegiatan sosial keagamaan. Pada kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Remaja Masjid Jami Al Ijabah melakukan penyesuaian pengajian remaja, kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa menjadi pesantren kilat dan kegiatan *city tour* disesuaikan menjadi wisata edukatif sehingga peserta memperoleh pembelajaran dari kegiatan tersebut.

#### **1.6.2.2 *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan)**

Pada fungsi pencapaian tujuan teori struktural fungsional Talcott Parsons, remaja masjid mengajak para remaja untuk aktif dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Peran dari remaja memunculkan suatu keyakinan bahwa menjadi penghubung dalam upaya tujuan kegiatan sosial keagamaan akan terwujudnya. Remaja masjid memiliki peran dalam mewujudkan tujuan organisasi remaja masjid melalui aktivitas sosial keagamaan.

Selain itu, fungsi pencapaian tujuan terlihat pada berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh remaja Masjid Jami Al Ijabah seperti karnaval Muharam, pawai tarhib Ramadan, dan gema takbir Idulfitri bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan. Kemudian, pada kegiatan

pesantren kilat dan Malam Bina Iman dan Takwa untuk meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran agama di bulan Ramadan. Selanjutnya, pada kegiatan pengajian remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmu bagi remaja. Berikutnya, pada kegiatan *city tour* dan santunan yatim sebagai bentuk rasa kepedulian sosial. Lalu, pada kegiatan hari lahir remaja Masjid Jami Al Ijabah untuk meningkatkan rasa solidaritas dan mempererat hubungan. Melalui kegiatan tersebut, remaja Masjid Jami Al Ijabah mampu mewujudkan tujuan organisasi.

#### **1.6.2.3 *Integration* (Integrasi)**

Pada fungsi integrasi teori struktural fungsional Talcott Parsons, remaja masjid mengajak para remaja untuk bergabung dalam organisasi remaja Masjid Jami Al Ijabah. Bergabungnya para remaja dalam organisasi remaja masjid didorong berupa adanya ajakan dari teman. Remaja Masjid Jami Al Ijabah melakukan proses pendekatan kepada para remaja dilakukan secara bertahap diawali mengajak untuk mengikuti kegiatan dan turut berpartisipasi serta rutin mengadakan pertemuan untuk memberikan rasa saling kedekatan antar anggota satu sama lain.

Selain itu, fungsi integrasi terlihat pada berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh remaja Masjid Jami Al Ijabah seperti pada kegiatan karnaval Muharam dan pawai tarhib Ramadan, remaja Masjid Jami Al Ijabah berkerjasama dengan remaja Masjid Jami Al Mustakim dan

remaja Masjid Al Anwar. Kemudian, pada kegiatan pesantren kilat, melibatkan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Al Ijabah. Selanjutnya, pada kegiatan hari lahir remaja Masjid Jami Al Ijabah mengundang para alumni untuk berbagi motivasi dan pengalaman.

#### **1.6.2.4 Latency (Latensi)**

Pada fungsi latensi teori struktural fungsional Talcott Parsons, Dalam hal ini remaja Masjid Jami Al Ijabah berperan penting dalam mempertahankan nilai-nilai kebersamaan kepada para anggota. Hal tersebut oleh remaja Masjid Jami Al Ijabah dilakukan melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan.

Selain itu, fungsi latensi untuk mempertahankan keberlangsungan remaja Masjid Jami Al Ijabah, maka dilakukan regenerasi dengan mengajak para remaja untuk bergabung dan turut berpartisipasi pada kegiatan di masjid. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan dengan mempersiapkan generasi penerus agar organisasi remaja Masjid Jami Al Ijabah dapat tetap berjalan.

### **1.7 Hubungan Antar Konsep**

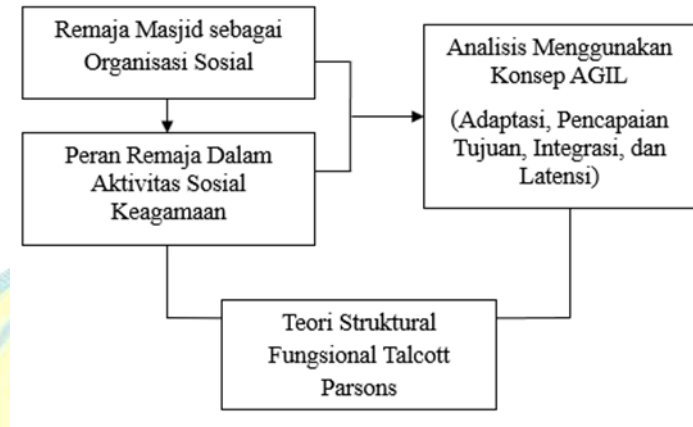
Remaja masjid merupakan organisasi yang berada di masjid sekaligus menjadi wadah untuk melakukan berbagai aktivitas sosial keagamaan. Keberadaan remaja masjid memiliki kedudukan serta peranan yang sangat penting. Remaja masjid tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu tujuan remaja

masjid mengadakan berbagai kegiatan dengan mengajak seluruh elemen masyarakat khususnya remaja untuk berpartisipasi pada aktivitas sosial keagamaan.

Talcott Parsons dalam menjelaskan teori struktural fungsional melihat pada lingkungan masyarakat sebagai sistem yang tersusun dan saling berhubungan. Dalam sistem tersebut masing-masing memiliki fungsi dan peran agar dapat berjalan dengan teratur. Agar suatu sistem dapat berjalan dengan baik, Talcott Parsons menjelaskan konsep AGIL, yaitu *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Latensi).

Dalam pandangan ini, remaja masjid dipahami sebagai organisasi yang memiliki peranan penting dalam aktivitas sosial keagamaan melalui kegiatan yang diselenggarakan. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa peran remaja masjid sesuai dengan fungsi AGIL diwujudkan melalui penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, menyelenggarakan aktivitas sosial keagamaan untuk mencapai tujuan organisasi, membangun hubungan kebersamaan serta mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan mempertahankan keberlangsungan. Dengan demikian, keempat fungsi AGIL dapat digunakan untuk memahami peran remaja Masjid Jami Al Ijabah dalam aktivitas sosial keagamaan.

**Skema 1.2 Hubungan Antar Konsep**



(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana pada pendekatan kualitatif lebih didasarkan pada masalah yang akan diteliti dan secara lebih luas akan memperoleh jawaban pada fokus penelitian dalam rumusan masalah sehingga dapat memahami dan mendalami pada penelitian yang diteliti.<sup>51</sup>

Dalam penelitian kualitatif, metode penelitian menurut Creswell terbagi menjadi beberapa macam diantaranya naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi dan studi kasus. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus, sebab dengan menggunakan metode studi kasus peneliti

<sup>51</sup> Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, Hlm. 210.

mendapatkan informasi yang lebih mendalam dalam melakukan suatu penelitian.<sup>52</sup>

### **1.8.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai September 2025 hingga Januari 2026 di Masjid Jami Al Ijabah yang berlokasi di Jalan Tegal Parang Utara RT. 02/RW. 07 No. 10 Kelurahan Mampang Prapatan, Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penulis memilih Masjid Jami Al Ijabah sebab memiliki remaja masjid yang aktif yaitu Remaja Masjid Jami Al Ijabah. Remaja masjid tersebut melakukan berbagai macam kegiatan diantaranya kegiatan terstruktur yang dilakukan di masjid ataupun kegiatan tidak terstruktur yang dilakukan bermanfaat bagi lingkungan sekitar masjid.

### **1.8.3 Subjek Penelitian**

Sebagai informan kunci, subjek dalam penelitian ini yaitu Remaja Masjid Jami Al Ijabah yang bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam. Adapun pihak-pihak yang terlibat sebagai subjek penelitian ini diantaranya yaitu beberapa pengurus Remaja Masjid Jami Al Ijabah, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan yang terdiri dari ketua umum, ketua harian, sekretaris dan bendahara umum.

---

<sup>52</sup> Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, Hlm. 91.

**Tabel 1.1 Karakteristik Subjek**

| No | Nama                    | Status         |
|----|-------------------------|----------------|
| 1  | Fajar Saputra           | Ketua Umum     |
| 2  | Fahmi Fachrezi          | Ketua Harian   |
| 3  | Vemilia Anzalna Miranti | Sekretaris     |
| 4  | Nur Aulia Hasanah       | Bendahara Umum |

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

#### 1.8.4 Peran Peneliti

Pada penulisan ini, penulis memiliki peran sebagai pengamat dalam melakukan observasi secara langsung, pengumpul data dan penganalisis data yang ditemukan selama penelitian di lapangan. Peneliti juga turun langsung ke lapangan untuk mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kemudian, penulis menganalisis temuan yang ada dengan kerangka konsep yang telah dibuat. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan diawali dengan membuat instrumen pertanyaan terlebih dahulu serta mendokumentasikan hasil temuan di lapangan.

Peneliti memiliki pengalaman keterikatan dengan kemasjidan karena pernah menjadi pengurus masjid dan aktif mengikuti berbagai kegiatan di masjid yang berada di lingkungan tempat tinggal peneliti. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman mengenai organisasi remaja masjid dan pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan serta dinamika kegiatan yang berlangsung di lingkungan masjid.

### **1.8.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi. Sebab teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang digunakan maka tidak akan memperoleh informasi pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.8.5.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti turun langsung ke lapangan. Ketika peneliti turun langsung ke lapangan guna mendapatkan data penelitian, maka peneliti dapat melakukan dengan berbagai cara diantaranya melihat perilaku ataupun mengamati aktivitas informan hingga mendengarkan informasi yang didapat untuk mendapatkan data penelitian. Guna mendapatkan data yang diperoleh dengan baik, peneliti menggunakan alat perekam sebagai pencatat hasil observasi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mengamati aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid Jami Al Ijabah. Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasi ke Masjid Jami Al Ijabah yang berlokasi di Jalan Tegal Parang Utara, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

### 1.8.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Menurut Helaluddin dan Wijaya, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan melakukan tanya jawab.<sup>53</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat melakukannya baik secara bertatap muka dengan informan, melalui telepon ataupun peneliti melakukan wawancara dengan informan melalui pesan.<sup>54</sup>

Metode wawancara pada penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, tentunya peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan. Dan kekurangan dari wawancara terstruktur ialah bersifat kaku dimana informan hanya menjawab atas pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti.<sup>55</sup> Kemudian untuk wawancara semi terstruktur, peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan diberikan kebebasan dalam bertanya dan informan juga diberikan

---

<sup>53</sup> Naidin Syamsuddin, dkk, 2023, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, Lombok: Yayasan Hamjah Diha, Hlm. 77.

<sup>54</sup> John W, Creswell, 2016, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 256.

<sup>55</sup> Ridwan & Novalita Fransisca, 2024, *Metode Penelitian*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, Hlm. 42.

kebebasan dalam memberikan jawaban.<sup>56</sup> Lalu untuk wawancara tidak terstruktur, pada saat dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada informan, informan akan memberikan jawaban yang meluas namun tidak berfokus dengan pertanyaan yang diberikan.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pada teknik pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang diteliti. Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dengan pegangan pedoman daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu diawali dengan pertanyaan bersifat umum yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Pertanyaan berikutnya mengikuti alur dari jawaban yang telah diberikan oleh informan namun tidak melewati tema sehingga berfokus dengan tema yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan semi terstruktur kepada beberapa pengurus Masjid Jami Al Ijabah dan beberapa pengurus remaja Masjid Jami Al Ijabah serta jemaah Masjid Jami Al Ijabah untuk mengetahui peran remaja masjid dalam melakukan aktivitas sosial keagamaan.

#### **1.8.5.3 Dokumentasi**

Pada proses pengumpulan data, peneliti tidak luput mengumpulkan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen baik berupa

---

<sup>56</sup> *Ibid*, Hlm. 45.

<sup>57</sup> *Ibid*, Hlm. 48.

foto, video ataupun lainnya. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti guna menambah data penelitian.<sup>58</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, struktur organisasi dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya untuk melengkapi data yang diperoleh, sebagai sumber referensi yang berkaitan dengan yang diteliti dan untuk mendukung pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti melalui buku-buku, tesis, jurnal nasional dan jurnal internasional.

#### **1.8.5.4 Triangulasi Data**

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara terhadap informan yang berbeda untuk mendapatkan data.<sup>59</sup> Triangulasi dilakukan sebagai keperluan untuk pembandingan terhadap data yang telah didapatkan dan untuk menambah validitas penelitian.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mewawancarai pengurus dan jemaah Masjid Jami Al Ijabah. Dengan mewawancarai pengurus Masjid Jami Al Ijabah seperti Penasihat, Ketua Ubudiyah, Seksi Sosial dan Pembangunan, dan jemaah Masjid Jami Al Ijabah guna mendapatkan informasi jauh akan lebih detail jika menggali melalui pengurus masjid dan jemaah mengenai pendapat terkait remaja masjid.

---

<sup>58</sup> John W, Creswell, 2016, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 255.

<sup>59</sup> Ipa Hafsiyah Yakin, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Garut: CV. Aksara Global Akademia, Hlm. 99.

**Tabel 1.2 Subjek Triangulasi**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                  | <b>Status</b>                                                             |
|-----------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Ustaz H. Sahal Manaf         | Penasihat Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Al Ijabah                    |
| 2.        | Ustaz H. Hilmi Rahmat        | Seksi Ubudiyah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Al Ijabah               |
| 3.        | Ustaz H. Farhan bin H. Yakub | Seksi Sosial dan Pembangunan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Al Ijabah |
| 4.        | Pak H. Hasyim Sofyan         | Ketua RW. 07 sekaligus Jemaah                                             |
| 5.        | Pak Hulaify                  | Ketua RT 02 sekaligus Jemaah                                              |

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

### 1.8.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pada teknik analisis data peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Dan untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran remaja masjid dalam aktivitas sosial keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, data dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian dan dilakukan analisis menggunakan teori. Untuk pembandingan terhadap hasil penelitian, dilakukan teknik triangulasi dalam membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memperoleh pembahasan yang sistematis sehingga dapat dipahami secara keseluruhan, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

**BAB I:** merupakan bab pendahuluan dimulai dari latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, hubungan antar konsep, metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, peran peneliti, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Pada bab II, dipaparkan mengenai konteks sosial keagamaan remaja Masjid Jami Al Ijabah Kota Jakarta Selatan. Pembahasan ini terbagi menjadi tiga subbab yang berisikan konteks sosial keagamaan remaja Masjid Jami Al Ijabah di Kota Jakarta Selatan, sejarah dan profil Masjid Jami Al Ijabah, dan urgensi dan profil remaja Masjid Jami Al Ijabah Kota Jakarta Selatan.

**BAB III:** Pada bab III, penulis akan memaparkan mengenai hasil temuan lapangan. Pembahasan pada bab III terbagi menjadi lima subbab *pertama*, pandangan remaja bergabung dalam keterlibatan aktivitas sosial keagamaan di Masjid Jami Al Ijabah. *Kedua*, tentang peran remaja Masjid Jami Al Ijabah melalui kegiatan keagamaan. *Ketiga*, tentang peran remaja Masjid Jami Al Ijabah melalui

kegiatan sosial. *Keempat*, pandangan pengurus dan masyarakat tentang peran remaja Masjid Jami Al Ijabah. *Kelima* memaparkan tantangan yang dihadapi remaja Masjid Jami Al Ijabah dalam melaksanakan kegiatan. *Keenam*, memaparkan dampak sosial peran remaja Masjid Jami Al Ijabah bagi masyarakat.

**BAB IV:** Pada bab IV, penulis akan mengkonseptualisasikan hasil temuan lapangan yang berkaitan dengan peran remaja dalam aktivitas sosial keagamaan di masjid. Analisis dilakukan dengan mengaitkan dengan struktural fungsionalisme Talcott Parsons berdasarkan skema AGIL.

**BAB V:** Bab V merupakan bagian bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dilengkapi saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

